

INTISARI

Penelitian ini menganalisis representasi perundungan dalam drama Korea *The Glory* bagian 1 dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes (1991) dan klasifikasi perundungan menurut Barbara Coloroso (2004). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan yang muncul serta mengungkap makna denotasi dan konotasi yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi adegan, dialog, dan unsur visual dalam drama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk utama perundungan, yaitu verbal, relasional, dan fisik, yang dilakukan oleh Park Yeon-jin, Lee Sa-ra, Jeon Jae-jun, Choi Hye-jeong, dan Son Myeong-o terhadap Moon Dong-eun sebagai korban. Pada tataran denotasi, perundungan ditampilkan melalui tindakan menghina, mengejek, mengancam, mengucilkan, serta kekerasan fisik. Sementara pada tataran konotasi, perundungan merepresentasikan relasi kuasa yang timpang, dominasi kelas sosial, serta normalisasi kekerasan yang didukung oleh sistem sosial.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perundungan dalam *The Glory* bagian 1 bukan hanya tindakan untuk menyakiti korban, tetapi juga untuk menegaskan dan mempertahankan kekuasaan. Selain itu, perundungan dalam drama juga mencerminkan ketidakadilan sistem sosial bagi korban perundungan.

Kata Kunci: representasi, perundungan, drama Korea, semiotika Roland Barthes, *The Glory*

ABSTRACT

This study analyzes the representation of bullying in the Korean drama “The Glory Part 1” by employing Roland Barthes’ (1991) semiotic framework and Barbara Coloroso’s (2004) classification of bullying. The research aims to identify the forms of bullying depicted and to uncover the denotative and connotative meanings embedded within them. A descriptive qualitative method is applied, with data collected through observation of scenes, dialogues, and visual elements in the drama.

The findings reveal three primary forms of bullying, verbal, relational, and physical, perpetrated by Park Yeon-jin, Lee Sa-ra, Jeon Jae-jun, Choi Hye-jeong, and Son Myeong-o against Moon Dong-eun as the victim. At the denotative level, bullying is portrayed through acts of insulting, mocking, threatening, social exclusion, and physical violence. At the connotative level, bullying represents unequal power relations, the dominance of social class, and the normalization of violence supported by injustice within the social system.

This study concludes that bullying in “The Glory Part 1” functions not merely as an act of harming the victim, but as a means of asserting and maintaining power. Furthermore, the depiction of bullying in the drama reflects systemic social injustice experienced by victims.

Keywords: representation, bullying, Korean drama, Roland Barthes' semiotics, *The Glory*

초록

본 연구는 롤랑 바르트의 기호학적 접근과 바버라 컬러로소의 괴롭힘 분류를 활용하여 한국 드라마 <더 글로리> 1 부에 나타난 학교폭력의 재현을 분석한다. 본 연구의 목적은 드라마에 나타난 학교폭력의 유형을 규명하고, 그 안에 내포된 외시의미와 공시의미를 밝히는 데 있다. 연구 방법으로는 장면, 대사, 시각적 요소에 대한 관찰을 중심으로 한 질적 서술적 방법을 적용하였다.

연구 결과, 학교폭력은 언어적, 관계적, 신체적 폭력의 세 가지 주요 유형으로 나타났으며, 이는 박연진, 이사라, 전재준, 최혜정, 손명오가 피해자인 문동은에게 가하는 형태로 드러났다. 외시적 차원에서 학교폭력은 모욕, 조롱, 위협, 따돌림, 신체적 폭력 등의 행위로 재현된다. 한편 공시적 차원에서는 불평등한 권력 관계, 사회 계급의 지배, 그리고 사회 구조에 의해 정당화된 폭력의 정상화를 의미하는 것으로 해석된다.

본 연구는 <더 글로리> 1 부에 나타난 학교폭력이 단순히 피해자에게 고통을 가하는 행위를 넘어, 권력을 과시하고 유지하기 위한 수단으로 기능함을 결론짓는다. 또한 드라마 속 학교폭력의 재현은 피해자가 경험하는 사회 구조적 불평등을 반영하고 있음을 시사한다.

키워드: 대표성, 괴롭힘, 한국 드라마, 롤랑 바르트 기호학, 더 글로리